

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pelaksanaan kampanye sosial Semarang Wegah Nyampah telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pengurangan penggunaan plastik sekali pakai. Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro bekerja sama dengan Humas Pemerintah Kota Semarang untuk mendukung kampanye pemerintah untuk mengurangi sampah di kalangan remaja, terutama mahasiswa. Kampanye ini dilaksanakan melalui dua strategi utama: *roadshow* Dolan ning Kampus di empat perguruan tinggi UNDIP, UNIKA, POLINES, dan UDINUS serta tantangan digital Wes Wayahe WANI yang mendorong mahasiswa untuk melakukan hal-hal nyata dalam kehidupan sehari-hari. Ini memungkinkan interaksi yang efektif dengan audiens kampus baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kombinasi pendekatan komunikasi daring dan luring ini.

Sasaran utama kampanye adalah mahasiswa sebagai agen perubahan, dengan dukungan organisasi kemahasiswaan dari masing-masing kampus sebagai mitra kolaboratif. Tim pelaksana mengelola kegiatan kampanye secara mandiri, termasuk perencanaan, penyusunan materi, logistik, pelaksanaan kegiatan, pengelolaan komunitas digital, dan evaluasi partisipasi. Semua kontribusi barang dari klien dicatat berdasarkan nilai pasar untuk transparansi dan akuntabilitas, meskipun kampanye tidak didukung dana tunai. Tingkat partisipasi mahasiswa dalam kunjungan ke booth dan tantangan online menunjukkan bahwa pendekatan berbasis edukasi dan keterlibatan partisipatif dapat membangun kesadaran kolektif terhadap masalah lingkungan. Ini juga menunjukkan bahwa kampanye sosial yang dirancang secara kreatif dan kolaboratif dapat memberikan dampak positif pada lingkungan kampus. Oleh karena itu, Semarang Wegah Nyampah dapat dianggap sebagai contoh kerja sama strategis antara pemerintah dan mahasiswa yang berhasil menggabungkan elemen komunikasi perubahan perilaku, manajemen kampanye sosial, dan pemberdayaan komunitas kampus dalam satu gerakan yang bermanfaat.

5.2. Saran

Agar kampanye sejenis dapat diselenggarakan dengan lebih optimal dan memiliki dampak jangka panjang, berikut saran yang dapat dipertimbangkan dan diterapkan oleh Semarang Wegah Nyampah:

1. Peningkatan Frekuensi dan Konsistensi Kampanye Edukasi

Berdasarkan hasil kampanye, terbukti bahwa metode edukatif dapat mempengaruhi kesadaran dan perilaku siswa terhadap masalah pengurangan sampah plastik. Oleh karena itu, kampanye serupa harus dilakukan secara teratur dan berkelanjutan daripada secara insidental. Dengan meningkatkan frekuensi kampanye di institusi pendidikan, baik skala besar maupun kecil, pesan kampanye akan lebih tertanam dan peluang perubahan perilaku jangka panjang akan lebih besar. Selain itu, kelanjutan kampanye akan memperkuat posisi Pemerintah Kota Semarang sebagai pelaku utama dalam proyek pembangunan lingkungan hidup berkelanjutan.

2. Optimalisasi Media Digital sebagai Sarana Penyuluhan dan Dokumentasi Publik

Target utama kampanye ini adalah kelompok usia muda, termasuk mahasiswa, yang dapat diakses secara strategis melalui media sosial di era internet. Kesuksesan tugas Wes Wayahe WANI menunjukkan bahwa *platform online* dapat digunakan untuk mengajar dan mendokumentasikan. Oleh karena itu, kampanye yang akan datang harus membangun strategi komunikasi digital yang lebih terorganisir. Strategi ini harus melibatkan penciptaan konten pendidikan yang konsisten, penggunaan fitur interaktif seperti polling, reel, dan cerita, dan melibatkan micro-influencer di kampus untuk meningkatkan jangkauan pesan. Media digital dapat berfungsi sebagai sarana promosi dan tempat untuk berpartisipasi dalam gerakan lingkungan.

3. Penguatan Sistem Evaluasi Terstruktur dan Berbasis Data

Sistem evaluasi yang sistematis harus dibuat sejak tahap perencanaan hingga pasca-kegiatan untuk memastikan bahwa kampanye memiliki dampak yang nyata. Survei sebelum dan sesudah kegiatan dapat digunakan dalam evaluasi untuk mengetahui seberapa baik pemahaman dan

sikap peserta berubah, menyimpan dokumentasi kuantitatif tentang jumlah partisipan, dan memantau aktivitas digital, seperti tingkat keterlibatan di media sosial. Selain itu, testimoni, dokumentasi visual, dan laporan kualitatif dari tim pelaksana dapat digunakan untuk melakukan analisis menyeluruh tentang seberapa efektif pesan dan metode yang digunakan. Evaluasi data ini akan menjadi landasan penting untuk program serupa di masa depan, dan akan meningkatkan akuntabilitas pelaporan kepada pemangku kepentingan, termasuk Pemerintah Kota Semarang, serta meningkatkan transparansi.